

**PEMBELAJARAN ENSAMBEL MUSIK DI SD BANGUNHARJO  
SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH  
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**ABDI M. PARNINGOTAN TAMBUNAN  
NIM. 1311930013**

**Semester Genap 2016/ 2017**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2017**

# PEMBELAJARAN ENSAMBEL MUSIK DI SEKOLAH DASAR BANGUNHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Abdi M. Parningotan Tambunan<sup>1</sup>, Ayu Tresna<sup>2</sup>, Suryanto Wijaya.<sup>3</sup>

Alumnus Program Studi S1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta

Email : abdi18tambunan@gmail.com

Dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

Dosen Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta

## Abstract

This paper discusses about an ensemble learning process in Bangunharjo Elementary School Sewon Bantul Yogyakarta. The method used in this research is qualitative method that aims to know and describe the learning process. The research data is obtained by doing some observation, interviews, and documentation which will be described in qualitative research to gain the result. All the research gained from the research will be recorded according to the events happened at the field. The research result shows that the ensemble learning process in Bangunharjo Elementary School Sewon Bantul Yogyakarta starts from 3rd grade to 5th grade. The music ensemble learning process is included in extracurricular which is done once a week every Monday and lasts for 60 minutes.

The ensemble learning process is done in 5th grade classroom of Bangunharjo Elementary School Sewon Bantul Yogyakarta. The learning process uses general learning methods such as demonstration, lecture, and practice discussion/drill. The factor that supports and motivates the activity of music ensemble extracurricular is the students' motivation and the supports from students' parents and family. The writer obtained the conclusion that the music ensemble learning process in Bangunharjo Elementary School Sewon Bantul Yogyakarta uses a common learning process and the music ensemble learning process does not go effectively because the many students rarely come for the rehearsals and it is due to the lack of time for learning.

*Keywords : Learning Process, Music Ensemble, SD Bangunharjo*

## Abstrak

Karya tulis ini membahas tentang proses pembelajaran ensambel di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Data penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan di deskripsikan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh hasil penelitian dan semua hasil dari penelitian yang diperoleh akan dicatat sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran ensambel di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta disatukan mulai dari kelas III hingga sampai kelas V. Proses pembelajaran ensambel musik masuk kedalam ekstrakurikuler yang dilakukan 1 kali dalam seminggu pada hari Senin dengan alokasi waktu 60 menit setiap minggunya.

Proses pembelajaran ensambel dilakukan di ruang kelas V SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta dan pada proses pembelajaran pengajar menggunakan metode pembelajaran umumnya seperti demonstrasi, ceramah, diskusi latihan/*drill*. Faktor yang mendorong dan mendukung SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ensambel musik adalah motivasi siswa dan dorongan keluarga atau orang tua siswa. Penulis memperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran

ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran pata umumnya dan pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul tidak berjalan lancar dimana siswa jarang datang latihan dan pemberian alokasi waktu proses pembelajaran sangat sedikit.

***Kata kunci:*** Proses Pembelajaran, Ensambel Musik, SD Bangunharjo.



## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu cabang kesenian yang ada dan terus berkembang pada saat ini adalah seni musik, musik memiliki fungsi yang sangat besar dalam kehidupan manusia, Diantara nya adalah sebagai bagian dari pendidikan, ritual keagamaan, hiburan, dan kesehatan. Musik itu sendiri bekerja di bawah sadar, yang menciptakan atau meningkatkan suasana hati dan membuka kunci memori yang paling dalam. Setiap manusia juga memiliki apa yang disebut dengan musik, oleh karena itu semua warga masyarakat adalah potret dari kehidupan musikal. Perkembangan musik di Indonesia sangat berdampak baik, sehingga dapat meningkatkan selera masyarakat yang konsumtif terhadap musik, hal ini dapat dilihat dari apresiasi masyarakat terhadap musik. Salah satu perkembangan musik di Indonesia adalah adanya pendidikan seni musik maupun ekstrakurikuler musik di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, mulai dari sekolah dasar hingga universitas.

Sekolah Dasar (SD) Bangunharjo Sewon Bantul adalah salah satu sekolah yang memiliki pembelajaran musik, akan tetapi pembelajaran musik disekolah ini masuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga siswa-siswi memiliki kesempatan untuk belajar musik dan bermain musik dengan format ensambel musik dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler musik di Sekolah ini bertujuan untuk memberi anak kebebasan dalam berkesenian sehingga siswa-siswi dapat melatih rasa musikal. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang berada pada naungan pemerintah, yang terletak dijalan Parangtritis km 6,5 Sewon Bantul Yogyakarta, awal berdirinya sekolah ini tidak bernama SD Bangunharjo melainkan SD Negeri Jetis. Perubahan nama sekolah disebabkan karena terjadinya gempa pada tahun 2006 yang mengakibatkan sekolah rubuh total. Kemudian di bangun kembali pada tahun 2007 di atas milik kas desa dengan luas 3200m<sup>2</sup>, pembangunan sekolah ini adalah gabungan dari SD Sewon II yang pada akhirnya di gabung menjadi satu sekolah dengan nama SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Salah satu ekstrakurikuler yang paling diminati siswa-siswi disekolah ini adalah ensambel musik anak, ensambel musik anak di SD Bangunharjo terdiri dari berbagai macam instrumen seperti recorder, pianika, bass, drum, drum, senar drum dan lain sebagainya.

Dengan belajar musik, anak tidak hanya belajar dengan hanya dapat memainkan alat musik yang dipelajari, karena sasaran dalam pengajaran musik bukan hanya tercapainya latihan dan pementasan rutin yang sebenarnya sangat terbatas, melainkan pengajaran musik di tujukan agar siswa dapat mendengar atau menilai, berimprovisasi atau mengkomposisi dan mementaskan repertoar dari berbagai jenis dan gaya musik. Agar dapat memainkan musik tersebut maka diperlukan suatu proses yaitu proses pembelajaran, dimana siswa-siswi di ajarkan mengenai musik baik itu secara teori maupun praktek. Proses pembelajaran adalah proses yang tak pernah luput dalam kehidupan manusia, maka sebaiknya proses pembelajaran yang baik dan benar harus dipahami oleh pengajar dan orang yang di ajari, agar memiliki orang-orang yang berkualitas dibidangnya, khususnya dibidang musik.<sup>1</sup> Kunci keberhasilan proses pembelajaran juga terletak pada metode mengajar, karena hal ini sangat penting dalam proses belajar, dalam hal nya proses pembelajaran ensamble musik anak di SD Bangunharjo Sewon Bantul. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta dan yang metode apa yang digunakan pada proses pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta serta mengetahui faktor apa yang mendorong dan mendukung sekolah dasar BangunHarjo melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ensambel musik.

## **B. PEMBAHASAN**

Sekolah Dasar Negeri Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta berdiri pada Tahun 1976. Sekolah ini terletak di jalan Parang tritis Km. 6.5 Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. awal berdirinya Sekolah Dasar (SD) Bangunharjo tidak bernama SD Bangunharjo melainkan SD Negeri Jetis. Hal ini disebabkan karena gempa di Yogyakarta Tahun 2006 yang mengakibatkan bangunan sekolah ini hancur total. Kemudian pada Tahun 2007 dibangun kembali diatas tanah milik kas desa dengan luas 3200m<sup>2</sup> yang mana pembangunannya

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. H. Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*, Yogyakarta, 2003, hal 68.

digabungkan dengan SD Sewon II dan pada akhirnya kedua sekolah ini digabung menjadi satu sekolah dengan nama SD Bangunharjo.

Kegiatan belajar mengajar di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta di mulai pada pukul 07.00 wib sampai dengan 12.30 wib. Sekolah ini memiliki VI (enam) jenjang pendidikan, yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Kelas I sampai kelas terdiri V dari 5 (lima) kelas A, B dan kelas VI terbagi menjadi 3 (tiga) kelas. Kepala sekolah pada periode ini dijabat oleh Retna Maharini, S.Pd. SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta memiliki berbagai macam ekstrakurikuler salah satunya adalah ensambel musik. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta dibimbing oleh seorang pengajar musik yang memiliki latar belakang tamatan pendidikan musik, yang bernama Agus Windarto, A. Md. yang memiliki Ijazah terakhir D3 Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam menentukan materi pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah disesuaikan dengan kondisi fisik dan psikologi siswa, disesuaikan dengan minat siswa, disesuaikan dengan tingkat kemampuan bermusik siswa, disesuaikan dengan nilai-nilai positif.

Tempat pelaksanaan pembelajaran ensambel musik dilaksanakan di ruang kelas pada saat jam pulang sekolah, seragam yang digunakan adalah seragam bebas contohnya seperti pakaian rumah. Pelaksanaan pembelajaran ensambel musik adalah gabungan antara siswa kelas III, IV dan kelas V yang memilih ekstrakurikuler ensambel musik. Dalam penelitian ini siswa yang memilih ekstrakurikuler ensambel musik berjumlah 25 orang. Akan tetapi pada setiap pertemuan banyak siswa yang jarang datang latihan karena sebagian besar siswa banyak mengikuti kegiatan diluar sekolah. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ensambel musik, SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta melengkapi dengan berbagai fasilitas yang akan dipakai oleh siswa antara lain adalah papan tulis, meja dan kursi untuk guru, keyboard, gitar, drum, sound system, buku atau kumpulan lagu-lagu (repertoar).

Demi kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta maka siswa dibebaskan untuk melengkapi lagi dengan beberapa tambahan instrumen yang dapat mereka mainkan seperti biola agar ensambel musik menjadi lebih lengkap. Selain itu juga pengajar (guru) ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta juga melakukan penambahan instrumen. Instrumen yang ditambahkan adalah instrumen musik kreatif yang cocok digunakan sebagai ritmis. Proses pembelajaran memenuhi tiga aspek yang terdiri dari aspek *kognitif* (pengertian), *afektif* (pemahaman), dan *psikomotorik* (praktek). Ketiga aspek tersebut mampu mendukung dalam setiap proses belajar mengajar. Pengajaran ensambel musik atau pendidikan musik untuk anak-anak juga menggunakan tiga aspek tersebut dalam memenuhi target pengajaran. Tahapan proses belajar mengajar tersebut merupakan tugas yang dipersiapkan dan dilakukan oleh guru SD Bangunharjo pada pembelajaran ensambel musik di sekolah.

Pembagian instrumen dilakukan oleh pengajar atau guru musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Pembagian dilakukan sesuai dengan keinginan siswa selain itu pengajar juga memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih sendiri instrumen yang sedang mereka pelajari di luar sekolah (kursus musik). Sehingga ketika di sekolah siswa tersebut berkeinginan mencoba apa yang sudah siswa pelajari di luar sekolah seperti bermain: biola, keyboard, gitar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memilih instrumen sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Akan tetapi karena instrumen keyboard, gitar tidak mungkin dimainkan oleh banyak orang maka sebagian besar siswa yang mengambil ekstrakurikuler ensambel musik memilih untuk memainkan instrumen pianika, recorder.

Hal ini dilakukan karena di luar pembelajaran ekstrakurikuler ensambel musik siswa sudah mendapatkan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), salah satu kesenian yang dipelajari siswa adalah seni musik. Selain itu juga pengajar menambahkan beberapa alat musik pada ensambel, alat musik yang di tambahkan adalah jimbe, tamborin, dan alat musik kreatif hal ini dilakukan pengajar untuk mengarahkan

siswa yang kesulitan bermain instrumen pianika dan recorder sehingga pengajar mengarahkan siswa tersebut untuk memainkan instrumen yang telah ditambahkan oleh pengajar.

Setelah pembagian instrumen pengajar membimbing dan mengarahkan agar siswa tersebut dapat menerima dan mempelajari materi lagu yang sudah dipersiapkan oleh pengajar. Setiap instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ensambel musik seperti keyboard, gitar, drum sudah disediakan oleh pihak sekolah tetapi untuk instrumen recorder, pianika dan biola siswa membawa sendiri dari rumah. Disamping itu juga sekolah menyediakan beberapa recorder dan pianika dengan jumlah yang sangat terbatas, sehingga pengajar memerintahkan bagi siswa yang mempunyai recorder dan pianika harap membawa instrumen tersebut pada saat pembelajaran ekstrakurikuler ensambel musik di sekolah. Proses pengamatan pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul dilakukan sebanyak enam kali pertemuan. Pada setiap pertemuan sebelum memulai pembelajaran ensambel musik pengajar mengawalinya dengan melakukan doa pembuka dan menutupnya kembali dengan melakukan doa penutup. Pada setiap pertemuan pengajar melatih siswa dengan menggunakan metode praktek/latihan, ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Pada instrumen pianika, recorder dan biola pengajar melatihnya dengan menggunakan notasi, notasi yang digunakan adalah notasi angka dan pada instrumen keyboard, gitar, jimbe, tamborin dan musik kreatif pengajar melatihnya dengan mempraktekkan kemudian memerintahkan siswa untuk menirukan agar memainkan apa yang diberikan oleh pengajar.

### **C. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta dapat diberikan kesimpulan bahwa Pelaksanaan pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta masuk kedalam mata pelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada jam pulang sekolah tepatnya pada pukul 14.00-15.00 yang dilaksanakan setiap hari senin dengan waktu 60 menit pada setiap pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo dibimbing oleh pengajar yang memiliki latar belakang D3 Pendidikan Musik. Pada proses pembelajaran ensambel musik pengajar menambahkan instrumen tamborin dan musik kreatif agar dimainkan oleh siswa yang kesulitan dalam bermain instrumen.

Pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta memberikan pengajaran yang aktif dan disertai dengan pengalaman mengolah rasa atau kepekaan terhadap sumber bunyi sehingga hal tersebut dapat melatih rasa musikal pada setiap anak didik. Rasa musikal yang baik akan membangun cara berpikir (kognitif), perilaku emosi (afektif), dan perilaku sehari-hari (psikomotorik) sehingga menjadikan anak didik menjadi kreatif, disiplin dan belajar bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari metode yang digunakan. Metode yang digunakan pada proses pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta adalah menggunakan metode pembelajaran pada umumnya seperti latihan/*drill*, ceramah, diskusi dan demonstrasi. Proses akhir dalam pembelajaran ensambel musik di SD Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta akan ditampilkan pada acara-acara besar di sekolah contohnya seperti ulang tahun sekolah, perpisahan murid kelas VI dan lain sebagainya.

### **D. SARAN**

Dalam bermain ensambel akan menjadi lebih baik apabila pengajar mengajarkan teknik dasar mengenai penjarian dan pernafasan pada instrumen recorder dan pianika dengan demikian pada saat anak didik memainkan lagu tersebut penjarian dan pernafasan menjadi seragam. Sebaiknya pengajar menerapkan cara membaca repertoar dengan menggunakan notasi balok sehingga anak didik lebih memahami tentang notasi musik yang sebenarnya. Sebaiknya penentuan jadwal latihan ensambel musik di ubah agar jadwal siswa di luar sekolah tidak terjadi tabrakan dengan jadwal latihan sehingga banyak siswa yang datang untuk latihan ensambel musik di Sekolah. Pelatihan musik hendaknya dikenalkan sejak usia dini sesuai dengan perkembangan fisik dan usia. Dengan menggunakan metode yang benar dan tujuan yang jelas, sehingga pendidikan seni musik dapat berkembang lagi.

## DAFTAR REFRENSI

- Budiningsih, Asri. *"Belajar dan Pembelajaran"* cetakan kedua, Jakarta, 2005.
- Djohan, *"Psikologi musik,"* Penerbit Best Publisher, Yogyakarta, 2009.
- Fletcher, *"Edcation & Music"*. New York: Oxford University Press, 1991.
- Haryadi, Frans. "Metode Pendidikan Seni Musik Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama" Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pengembangan Kesenian, Proyek Pengembangan Sarana Pendidikan Kesenian
- Hurlock, B. Elizabeth. *"Perkembangan Anak 6<sup>th</sup> ed,"* Jakarta : Penerbit Erlangga 1991.
- Irham, Muhamad, dan Novan, Ardy, Wiyani. *"Psikolodi Pendidikan"* (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran), Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013
- Joseph, Wagiman. *" Pendidikan Seni Di Sekolah Sub Materi Musik"*, Dalam Jurnal Pengetahuan & Pemikiran seni Unnes semarang, 2003.
- Miller, Hugh. *"Pengantar Apresiasi Musik"*, Terj. Triyono Bramantyo, *Introduction To Music a Guide To Good Listening*, 1971.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mukrima, S. Syifa. *Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: UPI, 2014.
- Moedjiono, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud, 1993.
- Mohamad, Surya. *Psikologis Pembelajaran Dan Pengajaran*, Yogyakarta, 2003.
- Olivia, F. Peter. *Developing The Curriculum* (United State Of America: Published Simultan Cously Indonesia Canada; Little, Brown & Company, 1982).
- Regelski. *"Teaching General Music"*, New York, Schimer Books, 1981.
- Sagala, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers, 2005
- Salim, Djohar. *Metode Musik Anak*, 1999.
- Sardi, Martin. *" Pendidikan manusia"*, Alumni Bandung, 1985.
- Sheppard, Philip. *Music Makes Your child Smarter*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007. Siswono, Dwi dkk. *"Ilmu Pendidikan"*, UNY Press, Yogyakarta, 2008.
- Soemanto, Wasty. *"Psikologi Pendidikan"*, (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan), Penerbit Rinerka Cipta, Jakarta: 2012.
- Suparman S. *"Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa"* Pinus Book Publisher, Yogyakarta.
- Syah, Muhibin. *"Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru"*, PT Remaja Rosdakarya , Bandung 2003.
- Tambunan, Marsha. *Sejarah Musik Dalam Ilustrasi*, Penerbit Progress, Jakarta, 2004.